



Volume 9 No 2 Maret 2024
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731
<https://doi.org/10.26858/talenta.v9i2.46187>



Kepribadian Agreeableness dan Cyberslacking pada Mahasiswa

Dita Ariani Nurul Kurnia, Martaria Rizky Rinaldi*
Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Indonesia

Email: martariarizky@mercubuana-yogya.ac.id



©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

During their academic journey, students often encounter various issues, one of which is Cyberslacking. This research aims to explore the relationship between agreeableness personality traits and Cyberslacking among students. A quantitative approach with a cross-sectional research design was employed for this study. The research variables consisted of agreeableness, measured using the Agreeableness scale from IPIP-BFM50, and Cyberslacking, assessed through the Cyberslacking scale. Data were collected through online surveys and analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation analysis. The findings of this research indicate a significant positive correlation between the level of agreeableness and Cyberslacking among students. The Pearson correlation coefficient was approximately 0.132, with a p-value of around 0.038. These results suggest that students with higher levels of agreeableness are more likely to engage in Cyberslacking behavior. The implications of this study are relevant for educational institutions in their efforts to assist students in developing more adaptive personalities within the context of internet use.

Keywords: Agreeableness, college student, cyberslacking

ABSTRAK

Selama menjalani perkuliahan, mahasiswa mungkin mengalami beragam permasalahan, salah satunya yaitu Cyberslacking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian agreeableness dan Cyberslacking pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Variabel penelitian terdiri dari agreeableness, diukur dengan menggunakan skala Agreeableness dari IPIP-BFM50, dan Cyberslacking, diukur dengan skala Cyberslacking. Data dikumpulkan melalui formulir online dan dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat agreeableness dan Cyberslacking pada mahasiswa. Koefisien korelasi Pearson adalah sekitar 0.132, dan nilai signifikansi (p-value) sekitar 0.038. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan agreeableness yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam perilaku Cyberslacking. Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk lembaga pendidikan dalam upaya

membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian yang lebih adaptif dalam konteks penggunaan internet.

Keyword: *Agreeableness, cyberslacking, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai kelompok yang berada dalam fase penting dalam pendidikan dan perkembangan pribadi, seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat signifikan memengaruhi pengalaman belajar dan kesejahteraannya selama masa kuliah (Barbayannis dkk., 2022). Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah tekanan akademik (Gao dkk., 2022). Dalam upaya untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian, tugas-tugas, dan proyek akademik, mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh ekspektasi yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan stres dan kecemasan yang berkepanjangan hingga depresi (Asif dkk., 2020; Deng dkk., 2022).

Manajemen waktu yang buruk adalah permasalahan lain yang sering dihadapi mahasiswa. Mahasiswa mungkin kesulitan dalam merencanakan waktu dengan efektif, yang dapat mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas, peningkatan tekanan, dan kurangnya kualitas dalam hasil kerja (Ahmady dkk., 2021; Rozental dkk., 2022). Masalah keuangan juga merupakan isu yang sering dihadapi mahasiswa. Biaya kuliah, buku teks, dan biaya hidup sehari-hari dapat menjadi beban finansial yang signifikan, terutama jika sumber pendapatan terbatas, dan hal ini dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk fokus pada studi (Mooore dkk., 2021).

Masalah kesehatan mental semakin diperhatikan di kalangan mahasiswa (Pedrelli dkk., 2015). Beban akademik yang tinggi dan tekanan sosial dapat menyebabkan masalah seperti depresi, kecemasan, dan stres, yang mempengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan umum (Barbayannis dkk., 2022; Yuhuan dkk., 2022). Isolasi sosial juga menjadi permasalahan (Giovenco dkk., 2022). Rasa kesepian dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dapat mengganggu pengalaman belajar mahasiswa (Bek, 2017; Jaud dkk., 2023; Zahedy dkk., 2022).

Gangguan digital, termasuk perilaku *Cyberslacking*, semakin menjadi masalah yang memengaruhi mahasiswa (Li dkk., 2022). Perilaku ini mencakup penggunaan berlebihan media sosial, perangkat seluler, dan hiburan online yang dapat mengganggu produktivitas, kemampuan untuk berkonsentrasi, dan manajemen waktu. Hal ini menciptakan tantangan tambahan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan akademik.

Cyberslacking, yang ternyata cukup umum di kalangan mahasiswa, telah menjadi fokus penelitian. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2021) menemukan bahwa dari 211 partisipan mahasiswa, sekitar 8,5% menunjukkan tingkat *Cyberslacking* yang tinggi, 85% menunjukkan tingkat sedang, dan 8,5% menunjukkan tingkat rendah. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa terlibat dalam perilaku *Cyberslacking* saat pembelajaran daring.

Cyberslacking, dengan berbagai dampak negatif yang dihasilkannya, dapat berdampak pada kinerja akademik mahasiswa. Salah satu dampak utamanya adalah penurunan pencapaian akademis, dimana mahasiswa yang lebih cenderung melakukan aktivitas yang tidak produktif selama sesi pembelajaran cenderung kurang memahami materi dan memiliki kesiapan yang kurang saat menghadapi ujian atau tugas (Berry & Westfall, 2015).

Perilaku *Cyberslacking* juga dapat menghambat partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas, mengakibatkan kurangnya kontribusi dalam diskusi, kurangnya pertanyaan, dan kurangnya keterlibatan dalam aktivitas yang disediakan, yang secara negatif memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan. Selain itu, mahasiswa yang terlibat

dalam *Cyberslacking* juga cenderung mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan kurangnya disiplin dalam menjalani jadwal pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas (Wu dkk., 2018).

Para mahasiswa yang terlibat dalam *Cyberslacking* juga sering menghadapi tingkat stres yang tinggi dan kecemasan. Mahasiswa mungkin merasa tertekan ketika tugas menumpuk atau ketika harus mengejar materi yang belum dipahami dengan baik. Dampak psikologis seperti penurunan kesejahteraan dan munculnya gejala depresi adalah kemungkinan dampak negatif lain yang dapat timbul (Demirtepe-Saygılı & Metin-Orta, 2021; Krishna & Agrawal, 2023).

Perilaku *Cyberslacking* dapat terjadi karena dipengaruhi oleh kepribadian seseorang (Ozler & Polat, 2022). Kepribadian mempunyai peran penting dalam menjelaskan sikap perilaku seseorang dalam konteks pekerjaannya. Kepribadian adalah karakteristik individu yang relatif stabil bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, tingkah laku yang konsisten. Dalam konteks pekerjaan, kepribadian dapat memprediksi perilaku kinerja, dengan salah satu konsep utama dalam studi kepribadian adalah "*Big Five Personality*," yang mencakup *Agreeableness*, *Extraversion*, *Neuroticism*, *Openness*, dan *Conscientiousness* (Chmielewski & Morgan, 2013).

Agreeableness adalah dimensi kepribadian yang mencerminkan sejauh mana seseorang bersikap sosial dan menerima situasi dengan baik. Orang yang memiliki tingkat *agreeableness* yang tinggi cenderung bersifat pro sosial dan suka membantu orang tanpa mengharapkan imbalan (Friedman & Schustack, 2006). *Agreeableness* adalah salah satu dari lima dimensi utama yang membentuk kepribadian individu, dan perannya terletak pada hubungan interpersonal (McCrae & Sutin, 2018). *Agreeableness* dapat dikonseptualisasikan sebagai sifat yang memoderasi perilaku interpersonal, dengan fokus pada harmonisasi sosial dan kerjasama dengan orang lain (Hoyle & Leary, 2009).

Kepribadian *agreeable* juga disebut sebagai kemampuan sosial adaptasi karena orang dengan kepribadian ini dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial (John & Robins, 2021). Ini mencakup sifat seperti altruisme, empati, kepedulian, dan kemurahan hati (McCullough, 2001). Orang *agreeable* cenderung penyayang, baik hati, suka bekerja sama, dan menghindari konflik, sementara orang yang tidak *agreeable* cenderung keras kepala, mencurigai, angkuh, dan kompetitif (McCrae & Costa, 2003).

Akibat dari kepribadian *agreeable*, individu cenderung mengutamakan kepentingan orang lain, bahkan jika itu berarti mengorbankan prioritas diri sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan *Cyberslacking*, di mana individu mungkin kehilangan fokus dalam belajar karena lebih memfokuskan pada menyenangkan orang lain daripada memprioritaskan pendidikan sendiri.

Penelitian sebelumnya mengenai keterkaitan *cyberslacking* dengan *agreeableness* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Satu penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian *agreeableness* cenderung melakukan *cyberslacking* (Abro dkk., 2021) namun penelitian lainnya menunjukkan bahwa *agreeableness* tidak berkaitan dengan *cyberslacking* (Jia dkk. 2013). Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian lanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *agreeableness* dengan *cyberslacking* pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *cross-sectional*. Variabel penelitian yaitu *agreeableness* dan *cyberslacking*. *Agreeableness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang dapat berhubungan baik dengan orang lain, yang mencakup perilaku pro-sosial, altruistik, kepercayaan, kehangatan, dan simpatik (Goldberg, 1993) yang diukur dengan skala *Agreeableness* dari IPIP-BFM50. *Cyberslacking* adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan

oleh mahasiswa untuk mengakses internet demi kepentingan pribadi dan tidak berkaitan dengan proses pembelajaran yang diukur dengan skala *cyberslacking* (Simanjuntak dkk., 2019).

Skala *agreeableness* dari IPIP-BFM terdiri atas 10 pernyataan dengan lima alternatif respon, mulai dari “Sangat Sesuai” sampai “Sangat Tidak Sesuai”. Reliabilitas skala *agreeableness* memiliki koefisien Alpha Cronbach 0,762 (Akhtar & Azwar, 2019). Skala *cyberslacking* terdiri atas 24 pernyataan dengan lima alternatif respon “Sangat Sesuai” sampai “Sangat Tidak Sesuai”. Reliabilitas skala *cyberslacking* yaitu $\alpha = 0,871$ (Simanjuntak dkk., 2019).

Data dikumpulkan dengan skala yang disusun dalam bentuk formulir online. Formulir dibagikan melalui media sosial untuk menyasar populasi mahasiswa. Kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif. Teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih elemen sampel berdasarkan ketersediaan dan kedekatan yang mudah diakses (Elfil & Negida, 2017). Analisis data yang digunakan antara lain, analisis deskriptif dan korelasi *product moment*. Analisis dilakukan dengan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan 185 partisipan, akan tetapi hanya 180 partisipan yang memenuhi kriteria. Hasil menunjukkan untuk variabel *agreeableness*, nilai terendah yang diamati adalah 18, sementara nilai tertinggi adalah 40, dengan rata-rata sekitar 30,15 dan deviasi standar sekitar 3.62. Selain itu, untuk *cyberslacking*, nilai terendah adalah 24, nilai tertinggi mencapai 96, rata-ratanya sekitar 72.63, dan deviasi standarnya sekitar 12.63. Data deskriptif disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Agreeableness</i>	180	18.00	40.00	30.15	3.62
<i>Cyberslacking</i>	180	24.00	96.00	72.63	12.63
<i>Valid N (listwise)</i>	180				

Tabel 2 adalah data demografi dari 180 partisipan dalam penelitian. Terdapat informasi tentang jenis kelamin partisipan, di mana 122 (67,8%) perempuan dan 58 (32,2%) laki-laki. Selain itu, tabel juga memperlihatkan kategori *cyberslacking*, dengan mayoritas partisipan masuk dalam kategori "Sedang" (49,7%), diikuti oleh "Tinggi" (29,6%) dan "Rendah" (8,9%), sementara tidak ada yang masuk dalam kategori "Sangat Rendah." Kategori *agreeableness* juga ditampilkan, dan mayoritas partisipan berada di kategori "Sedang" (83,4%), dengan sebagian kecil di "Tinggi" (11,1%) dan "Rendah" (5,3%), sementara tidak ada yang termasuk dalam kategori "Sangat tinggi" atau "Sangat Rendah."

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *agreeableness* dan *cyberslacking*. Koefisien korelasi Pearson (r) antara kedua variabel ini adalah sekitar 0.132. Nilai korelasi yang positif mengindikasikan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung juga meningkat, dan sebaliknya.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai p (Sig.) sekitar 0.038. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang biasa digunakan (0.05) pada uji satu ekor (1-tailed), yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan positif antara *agreeableness* dan *cyberslacking* yang diamati dalam sampel ini bukanlah hasil kebetulan semata. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Data Demografi (N = 180)

Demografi	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	122	67,8
Laki-laki	58	32,2
Kategori <i>Cyberslacking</i>		
Sangat tinggi	22	11,8
Tinggi	52	29,6
Sedang	86	49,7
Rendah	16	8,9
Sangat Rendah	0	0
Kategori <i>Agreeableness</i>		
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	20	11,1
Sedang	150	83,4
Rendah	10	5,3
Sangat Rendah	0	0

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		<i>Agreeableness</i>	<i>Cyberslacking</i>
<i>Agreeableness</i>	Pearson Correlation	1	.132*
	Sig. (1-tailed)		.038
	N	180	180
<i>Cyberslacking</i>	Pearson Correlation	.132*	1
	Sig. (1-tailed)	.038	
	N	180	180

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Pembahasan

Hasil penelitian ini, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat *agreeableness* dan *cyberslacking*, memiliki implikasi yang menarik ketika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan yang penting dalam pemahaman perilaku manusia dalam konteks penggunaan internet.

Penelitian sebelumnya telah mendiskusikan hubungan antara kepribadian dan perilaku online (Prepiorka dkk., 2021; Zhou dkk., 2021). *Agreeableness* adalah salah satu dari lima faktor kepribadian dalam model Big Five, yang mencakup aspek kepribadian seperti keramahan, kerjasama, dan toleransi. Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *agreeableness* yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku online yang berbeda dari individu dengan tingkat *agreeableness* yang lebih rendah (Bernal-Ruiz & Rosa-Alcázar, 2022).

Individu yang memiliki *agreeableness* tinggi mungkin memiliki dorongan kuat untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Individu cenderung merasa nyaman dalam berkomunikasi secara online dan mungkin lebih cenderung untuk menggunakan platform online sebagai cara untuk menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, individu mungkin menghabiskan lebih banyak waktu di internet dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Kedua, individu dengan *agreeableness* yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap pengaruh konten online yang menarik dan menghibur. Individu mungkin cenderung merasa terpicat oleh berbagai tawaran hiburan online, seperti video lucu, berita terbaru, atau interaksi

sosial yang tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka untuk berhubungan, tetapi juga memberikan hiburan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam penelitian Gosling dkk. (2011), yang juga menunjukkan bahwa *agreeableness* dapat berhubungan dengan aktivitas *cyberslacking*. Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Jia dkk. (2013) yang menemukan bahwa *agreeableness* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *cyberslacking* dalam konteks dunia kerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepribadian dan *cyberslacking* mungkin kompleks dan tergantung pada konteks. Sementara *agreeableness* tampaknya berkontribusi pada *cyberslacking* di lingkungan sosial dan akademis, itu tidak selalu berlaku di lingkungan kerja. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor kontekstual dapat memoderasi hubungan antara kepribadian dan perilaku online.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku *cyberslacking* di kalangan mahasiswa memiliki distribusi yang bervariasi. Sebanyak 29,6% dari partisipan tergolong dalam kategori tinggi, sementara 49,7% berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *cyberslacking* masih menjadi masalah yang signifikan di kalangan mahasiswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah menyoroti mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terhadap perilaku ini, terutama karena penggunaan aktif media sosial dan platform online (Chen & Xiao, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas partisipan berada dalam kategori *agreeableness* yang sedang (83,4%), sementara hanya sedikit yang termasuk dalam kategori tinggi (11,1%). Hal ini mungkin menandakan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung memiliki tingkat *agreeableness* yang menengah. Implikasinya adalah bahwa perguruan tinggi dan universitas mungkin perlu mempertimbangkan upaya untuk mengembangkan sikap kerjasama dan kepribadian yang lebih baik di kalangan mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menyoroti pentingnya pemahaman kepribadian mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi (Moreira dkk., 2020; Opoku dkk., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku *cyberslacking* dan tingkat *agreeableness* di kalangan mahasiswa. Temuan ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mengatasi masalah seperti *cyberslacking* dan untuk mengembangkan kepribadian yang lebih kooperatif (Corazzini dkk., 2021). Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan pengalaman belajar dan sosial mahasiswa selama masa kuliah.

Dalam konteks lebih luas, hasil ini juga memberikan makna dalam pemahaman dampak penggunaan internet dalam masyarakat modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perilaku online, tetapi juga faktor-faktor internal, seperti kepribadian, dapat memainkan peran penting dalam cara individu menggunakan internet. Ini memiliki implikasi penting dalam merancang intervensi atau pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola waktu dan perilaku online, terutama bagi individu dengan tingkat *agreeableness* yang tinggi yang mungkin rentan terhadap perilaku *cyberslacking* yang berlebihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat *agreeableness* dan *cyberslacking*, khususnya pada kalangan mahasiswa. Temuan ini memberikan wawasan yang penting dalam memahami perilaku manusia dalam konteks penggunaan internet dan menyoroti peran penting kepribadian dalam memengaruhi aktivitas

online. Hubungan ini mencerminkan bahwa individu dengan sifat yang lebih ramah, kooperatif, dan toleran dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung untuk melakukan aktivitas *cyberslacking*.

Saran dari penelitian ini terkhusus pada lembaga pendidikan, utamanya perguruan tinggi dan universitas, perlu mempertimbangkan upaya untuk membantu mahasiswa mengembangkan sikap kerjasama dan kepribadian yang lebih baik. Pendidikan tentang manajemen waktu dan penggunaan internet yang bijak juga bisa menjadi bagian dari strategi pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi strategi atau intervensi yang efektif untuk mengurangi *cyberslacking*, terutama di kalangan individu dengan *agreeableness* tinggi. Apakah pendekatan tertentu, seperti pelatihan manajemen waktu, memiliki dampak yang signifikan pada pengurangan perilaku ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abro, S., Phulpoto, N. H., Memon, S., & Brohi, M. A. (2021). Influence of personality traits on cyberloafing in the service sector of Pakistan. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation*, 3(2), 262–283. <https://doi.org/10.52633/jemi.v3i2.88>
- Ahmady, S., Khajeali, N., Kalantarion, M., Sharifi, F., & Yaseri, M. (2021). Relation between stress, time management, and academic achievement in preclinical medical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of education and health promotion*, 10, 32. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_600_20
- Akhtar, H., & Azwar, S. (2019). Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality inventory: IPIP-BFM-50. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 32. <https://doi.org/10.22146/jpsi.33571>
- Asif, S., Mudassar, A., Shahzad, T. Z., Raouf, M., & Pervaiz, T. (2020). Frequency of depression, anxiety and stress among university students. *Pakistan journal of medical sciences*, 36(5), 971–976. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.5.1873>
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups, and COVID-19. *Frontiers in psychology*, 13, 886344. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Bek, H. (2017). *Understanding the Effect of Loneliness on Academic Participation and Success among International University Students*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1143922>
- Bernal-Ruiz, C., & Rosa-Alcázar, A. I. (2022). The Relationship Between Problematic Internet Use, WhatsApp and Personality. *Europe's journal of psychology*, 18(1), 6–18. <https://doi.org/10.5964/ejop.2051>
- Berry, M. J., & Westfall, A. (2015). Dial D for distraction: The making and breaking of cell phone policies in the college classroom. *College Teaching*, 63(2), 62–71. <https://doi.org/10.1080/87567555.2015.1005040>
- Chen, M., & Xiao, X. (2022). The effect of social media on the development of students' affective variables. *Frontiers in psychology*, 13, 1010766. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010766>
- Chmielewski, M.S., Morgan, T.A. (2013). Five-Factor Model of Personality. In: Gellman, M.D., Turner, J.R. (eds) *Encyclopedia of Behavioral Medicine*. Springer, New York, NY. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1005-9_1226
- Corazzini, L., D'Arrigo, S., Millemaci, E., & Navarra, P. (2021). The influence of personality traits on university performance: Evidence from Italian freshmen students. *PloS one*, 16(11), e0258586. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258586>

- Demirtepe-Saygılı, D., & Metin-Orta, I. (2021). An Investigation of *Cyberslacking* in Relation to Coping Styles and Psychological Symptoms in an Educational Setting. *Psychological reports*, 124(4), 1559–1587. <https://doi.org/10.1177/0033294120950299>
- Deng, Y., Cherian, J., Khan, N. U. N., Kumari, K., Sial, M. S., Comite, U., Gavurova, B., & Popp, J. (2022). Family and Academic Stress and Their Impact on Students' Depression Level and Academic Performance. *Frontiers in psychiatry*, 13, 869337. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.869337>
- Elfil, M., & Negida, A. (2017). Sampling methods in Clinical Research; an Educational Review. *Emergency (Tehran, Iran)*, 5(1), e52.
- Friedman, H., & Schustack, M.W. (2006). *Kepribadian, Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta. Erlangga.
- Gao, R., He, T., Liao, Y., Liu, X., Fan, Y., Su, Y., Zuo, H., & Mo, L. (2022). An Investigation on the Academic Burden of Chinese Students Ranging from Primary Schools to Universities Based on a Word Association Test in Guangdong Province. *International journal of environmental research and public health*, 19(4), 2481. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042481>
- Giovenco, D., Shook-Sa, B. E., Hutson, B., Buchanan, L., Fisher, E. B., & Pettifor, A. (2022). Social isolation and psychological distress among southern U.S. college students in the era of COVID-19. *PloS one*, 17(12), e0279485. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279485>
- Goldberg, L. R. (1993). The structure of phenotypic personality traits. *American Psychologist*, 48, 26–34.
- Gosling, S. D., Augustine, A. A., Vazire, S., Holtzman, N., & Gaddis, S. (2011). Manifestations of personality in Online Social Networks: self-reported Facebook-related behaviors and observable profile information. *Cyberpsychology, behavior and social networking*, 14(9), 483–488. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0087>
- Hoyle, R. & Leary, M. (2009). *Handbook of individual differences in social behavior*. New York, NY: The Guilford Press.
- Jaud, J., Görig, T., Konkel, T., & Diehl, K. (2023). Loneliness in University Students during Two Transitions: A Mixed Methods Approach Including Biographical Mapping. *International journal of environmental research and public health*, 20(4), 3334. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043334>
- Jia, H., Jia, R., & Karau, S. (2013). *Cyberloafing and Personality*. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 20(3), 358–365. doi:10.1177/1548051813488208
- Krishna, S. M., & Agrawal, S. (2023). *Cyberslacking: Exploring the Role of Psychological Wellbeing and Social Media Learning*. *Behavioral sciences (Basel, Switzerland)*, 13(8), 649. <https://doi.org/10.3390/bs13080649>
- Li, Q., Xia, B., Zhang, H., Wang, W., & Wang, X. (2022). College students' cyberloafing and the sense of meaning of life: The mediating role of state anxiety and the moderating role of psychological flexibility. *Frontiers in public health*, 10, 905699. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.905699>
- McCrae, R. & Sutin, A. (2018). A five-factor theory perspective on casual analysis. *European journal of personality*, 32(3), 151-166.
- McCrae, R. R. & Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood: a five-factor Theory perspective*. New York: The Guilford Press.
- Moore, A., Nguyen, A., Rivas, S., Bany-Mohammed, A., Majeika, J., & Martinez, L. (2021). A qualitative examination of the impacts of financial stress on college students' well-being: Insights from a large, private institution. *SAGE open medicine*, 9, 20503121211018122. <https://doi.org/10.1177/20503121211018122>

- Moreira, P., Pedras, S., & Pombo, P. (2020). Students' Personality Contributes More to Academic Performance than Well-Being and Learning Approach-Implications for Sustainable Development and Education. *European journal of investigation in health, psychology and education*, 10(4), 1132–1149. <https://doi.org/10.3390/ejihpe10040079>
- Opoku, O. G., Adamu, A., & Daniel, O. (2023). Relation between students' personality traits and their preferred teaching methods: Students at the university of Ghana and the Huzhou Normal University. *Heliyon*, 9(1), e13011. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13011>
- Ozler, D. E., & Polat, G. (2012). Cyberloafing phenomenon in organizations: Determinants and impacts. *International Journal of EBusiness and EGovernment Studies*, 4(2), 1–15.
- Pedrelli, P., Nyer, M., Yeung, A., Zulauf, C., & Wilens, T. (2015). College Students: Mental Health Problems and Treatment Considerations. *Academic psychiatry : the journal of the American Association of Directors of Psychiatric Residency Training and the Association for Academic Psychiatry*, 39(5), 503–511. <https://doi.org/10.1007/s40596-014-0205-9>
- Przepiorka, A., Blachnio, A., & Cudo, A. (2021). Relationships between morningness, Big Five personality traits, and problematic Internet use in young adult university students: mediating role of depression. *Chronobiology international*, 38(2), 248–259. <https://doi.org/10.1080/07420528.2020.1851703>
- Rinaldi, M. R. (2021). Benarkah Selama Pembelajaran Daring Mahasiswa Mengakses Internet Untuk Kepentingan Non Akademik? *Temu Ilmiah Nasional 2021 "Mengelola ke-Bhinneka Tunggal Ika-an: Tantangan Psikologi di Era New Normal"*, 573-583. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Pancasila.
- Rozental, A., Forsström, D., Hussoon, A., & Klingsieck, K. B. (2022). Procrastination Among University Students: Differentiating Severe Cases in Need of Support From Less Severe Cases. *Frontiers in psychology*, 13, 783570. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.783570>
- Wu, J., Mei, W., & Ugrin, J. C. (2018). Student Cyberslacking In and Out of the Classroom in China and the Relationship with Student Performance. *Cyberpsychology, behavior and social networking*, 21(3), 199–204. <https://doi.org/10.1089/cyber.2017.0397>
- Yuhuan, Z., Pengyue, Z., Dong, C., Qichao, N., Dong, P., Anqi, S., Hongbo, J., & Zhixin, D. (2022). The association between academic stress, social support, and self-regulatory fatigue among nursing students: a cross-sectional study based on a structural equation modelling approach. *BMC medical education*, 22(1), 789. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03829-2>
- Zahedi, H., Sahebihagh, M. H., & Sarbakhsh, P. (2022). The Magnitude of Loneliness and Associated Risk Factors among University Students: A Cross-Sectional Study. *Iranian journal of psychiatry*, 17(4), 411–417. <https://doi.org/10.18502/ijps.v17i4.10690>
- Zhou, Y., Li, H., Han, L., & Yin, S. (2021). Relationship Between Big Five Personality and Pathological Internet Use: Mediating Effects of Loneliness and Depression. *Frontiers in psychology*, 12, 739981. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.739981>